

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Objek Studi

Peningkatan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau dikenal pula dengan nama *Information and Communication Technology (ICT)*, khususnya melalui kegiatan telekomunikasi secara terus menerus mengubah perekonomian lokal, nasional, regional dan internasional menjadi ekonomi berjejaring yang merupakan dasar bagi terbentuknya masyarakat informasi. Peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi dengan konstelasi masyarakat dunia dimaksudkan telah memasuki suatu masyarakat yang berorientasi kepada informasi.

Peningkatan aplikasi dari TIK itu sendiri dapat dilihat dari konvergensi telekomunikasi. Dengan konvergensi telekomunikasi diharapkan terjadinya peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia yang berbasis TIK. Dengan masyarakat yang sadar teknologi tentu akan menambah nilai guna masyarakat itu sendiri karena konvergensi terjadi sebagai akibat globalisasi di dunia.

Konvergensi antara dunia Telekomunikasi, Komputing/IT dan Media/Broadcast adalah kecenderungan (trend) global sehingga mau tidak mau konvergensi akan terjadi di Indonesia. Konvergensi dapat terjadi dalam berbagai dimensi antara lain

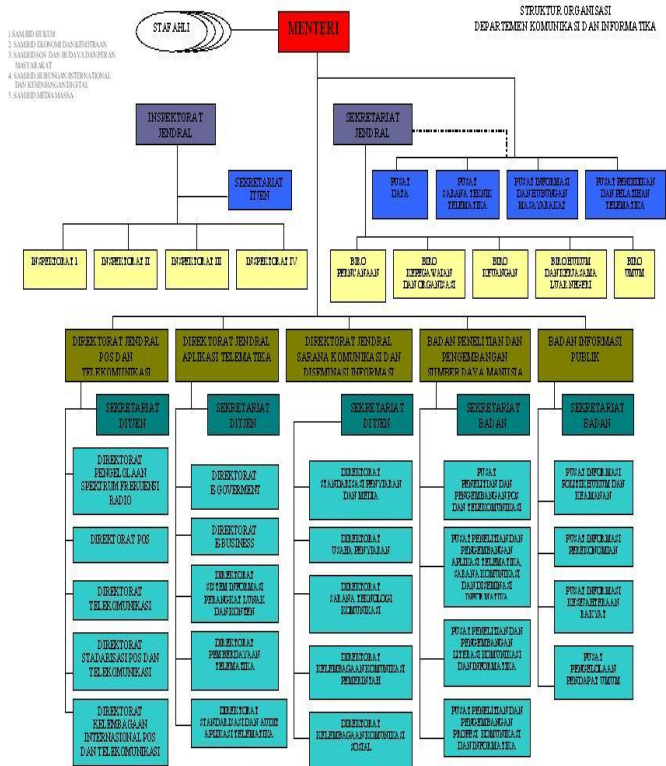
konvergensi dalam teknologi, dalam jaringan/infrastruktur, dalam layanan (services), dalam pasar (market), antara operator (merger dan akuisisi), pada terminal maupun dalam bidang regulasi.

Untuk kondisi Indonesia saat ini konvergensi sudah mulai terjadi misalnya konvergensi dalam bidang teknologi antara *fixed* dan *mobile*, demikian juga konvergensi pada *core network* dari berbagai teknologi jaringan yang konvergen ke dalam jaringan berbasis IP, dan konvergensi dalam layanan misalnya dalam bentuk bundling layanan dalam satu platform jaringan seperti *Tripleplay*, dan lain-lain.

Penelitian mengenai kajian layanan (services) saat ini dan kedepan dalam paradigma era konvergensi telekomunikasi, komputing (IT) dan media merupakan salah satu program dari Kementerian Negara Komunikasi dan Informatika Indonesia.

1.1.1 Unit Kerja Depkominfo

Gambar 1.1 Struktur organisasi Departemen Komunikasi dan Informatika



Sumber : www.depkominfo.go.id

1.1.2 Tugas dan Fungsi Depkominfo

Tugas & Fungsi Departemen Komunikasi dan Informatika adalah sebagai berikut:

Tugas :

Membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika.

Fungsi :

1. Perumusan kebijakan nasional, kebijakan pelaksanaan, dan kebijakan teknis di bidang komunikasi dan informatika yang meliputi pos, telekomunikasi, penyiaran, teknologi informasi dan komunikasi, layanan multimedia dan diseminasi informasi;
2. Pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan bidang tugasnya;
3. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggungjawabnya;
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugasnya;
5. Penyampaian hasil evaluasi, saran, dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada Presiden.

1.1.3 Visi dan Misi Depkominfo

Target dari layanan konvergensi di Indonesia mengacu pada misi yang sudah dicanangkan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika

Visi :

Terwujudnya penyelenggaraan komunikasi dan informatika yang efektif dan efisien menuju masyarakat informasi yang sejahtera dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

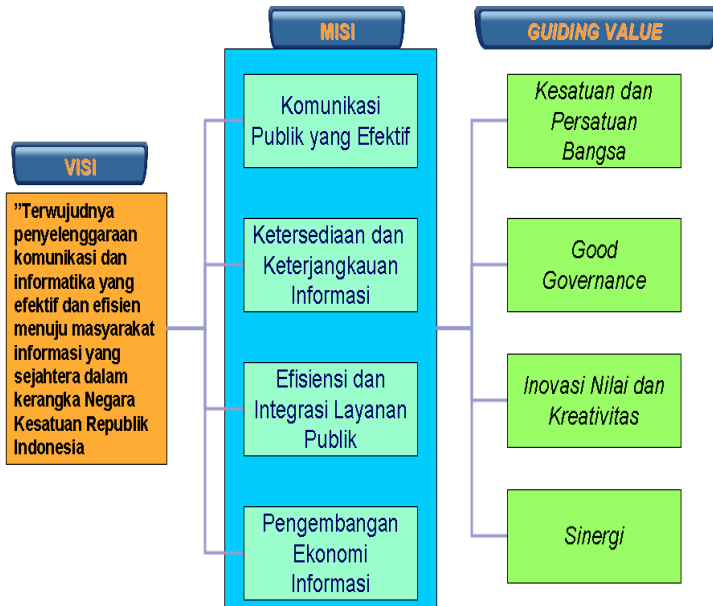
Misi :

1. Komunikasi Publik yang Efektif
2. Ketersediaan dan Keterjangkauan Informasi
3. Efisiensi dan Integrasi Layanan Publik
4. Pengembangan Ekonomi Informasi

Guiding Value : 1. Kesatuan dan Persatuan Bangsa

2. Good Governance
3. Inovasi Nilai dan Kreativitas
4. Sinergi

Gambar 1.2 Visi dan Misi Depkominfo



Sumber :Depkominfo.go.id

1.2 Latar Belakang Masalah

Menuju konvergensi berarti perubahan paradigma infrastruktur dari jaringan berbasis *circuit switched* ke jaringan berbasis *packet switched*. Praktis pengiriman bit menjadi lebih efisien dalam bentuk paket-paket data. Perubahan paradigma dari analog ke digital dan dari *circuit switced* ke *packet switched* turut mendorong perubahan arsitektur jaringan dari dunia

telekomunikasi dari apa yang disebut sebagai *vertical network* ke *horizontal network*. Pada *vertical network provider* akan menyediakan semuanya mulai dari *service provision*, akses sampai delivery melalui struktur infrastruktur jaringan yang dimiliki, selanjutnya dioptimalkan untuk kategori layanan tertentu. Sementara itu, pada *horizontal network*, terjadi pemisahan secara vertikal untuk masing-masing aktivitas baik content, service, network/infrastruktur, akses dan terminal.

Konvergensi secara horizontal di level content/layanan bisa kita sebut sebagai konvergensi layanan, konvergensi secara horizontal di level network bisa kita sebut sebagai konvergensi jaringan, konvergensi secara horizontal di level terminal bisa kita sebut sebagai konvergensi terminal, dan seterusnya.

Konvergensi akan dimulai dari penggunaan IP di level transport, akses internet yang meningkat, layanan VOIP, service bundling, dan usaha-usaha awal lainnya untuk memenuhi harapan pelanggan. Konvergensi yang sesungguhnya semuanya akan mengarah kepada berbasis IP dengan kebutuhan akses broadband yang makin meningkat untuk mengimbangi konsumsi media digital serta layanan-layanan yang melibatkan partisipasi dan kontrol pengguna yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan menggunakan content secara bersama (share) text, gambar, video dalam berbagai bentuk secara real time.

Gelombang baru konvergensi ini juga akan menyebabkan kompleksitas dan tantangan yang makin meningkat serta menyebabkan benturan (*collision*) atau mungkin sinergi dari operator jaringan tradisional, penyelenggara media dan pemain internet dimana semuanya berkompetisi dalam domain konvergensi yang sama. Sebagai contoh, sejak beberapa tahun terakhir minat dalam TV telah tumbuh sangat cepat sebagai bentuk konvergensi digital. *Mobile TV* adalah pertransmisi konten audio-visual konvensional *on-demand* ke *mobile device*, mencakup TV siaran langsung dan tunda. Broadcaster dan content provider secara meningkat akan menggelar *mobile TV* sebagai wahana untuk distribusi konten mereka dalam skala yang besar dan sebagai sumber *revenue* yang baru. Demikian juga operator telekomunikasi berkepentingan dengan layanan ini yang bertujuan untuk meningkatkan ARPU dan mengurangi kerugian yang akan terjadi terutama dengan kecenderungan menurunnya pendapatan dari layanan *voice* dan persaingan yang semakin ketat.

Konvergensi telekomunikasi ini mendorong “kendaraan-kendaraan” telekomunikasi seperti Public Switch Telephone Network (PSTN) untuk berkembang. Keadaan PSTN sekarang yang tersingkir karena adanya telepon seluler mengakibatkan minat konsumen kepada layanan PSTN berkurang, karena ragam layanan yang dapat dinikmati dari PSTN lebih sedikit

dibandingkan telepon seluler. Konvergensi telekomunikasi hadir dengan teori penggabungan beberapa layanan di satu alat telekomunikasi sehingga beberapa layanan dapat dinikmati di satu alat telekomunikasi.

Operator penyelenggara layanan jaringan PSTN pun seperti melihat kesempatan untuk memodernisasikan layanan jaringan PSTN yang konvensional menjadi Layanan telekomunikasi yang mempunyai *competitive advantage*. PT Telkom adalah satu-satunya operator penyelenggara jaringan PSTN, hal ini membangkitkan gairah kompetisi dalam industri telekomunikasi, yang seperti sudah kita ketahui PT Telkom pernah menjadi market leader dalam industri telekomunikasi saat industri ini masih bersifat monopoli dan layanan jaringan PSTN menjadi primadona dari layanan telekomunikasi saat itu.

Untuk itulah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) Republik Indonesia dengan judul “ Analisis Dampak Konvergensi Telekomunikasi Terhadap Layanan Jaringan Public Switch Telephone Network”.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah dampak yang akan terjadi akibat konvergensi telekomunikasi terhadap layanan jaringan PSTN ?
- b. Apa bentuk layanan baru PSTN yang dapat merepresentasikan perubahan paradigma telekomunikasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat konvergensi telekomunikasi terhadap layanan jaringan PSTN.
- b. Melakukan identifikasi layanan baru dari jaringan PSTN yang dapat merepresentasikan perubahan paradigma telekomunikasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dipergunakan sebagai :

- a. Bahan pertimbangan dalam roadmap konvergensi sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi pada saat pelaksanaan rencana pada roadmap konvergensi tersebut.

- b. Bahan informasi bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berhubungan dengan masalah konvergensi di level konten atau layanan.
- c. Penambah wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai Konvergensi Telekomunikasi.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada bentuk layanan jaringan PSTN sebagai dampak dari konvergensi telekomunikasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi mengenai tinjauan terhadap objek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini. Pada bab II juga menceritakan tentang kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV menceritakan hasil dan pembahasan mengenai karakteristik responden dilihat dari berbagai aspek, membahas dan menjawab rumusan masalah serta hasil pengecekan keabsahan temuan data yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini berisi mengenai kesimpulan hasil analisis, saran bagi badan pemerintah yang menjalankan konvergensi telekomunikasi dan saran bagi penelitian selanjutnya.